

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dewasa ini trauma sering terjadi di mana-mana. Trauma termasuk salah satu penyebab kematian tertinggi di dunia. Trauma sering terjadi pada kelompok usia muda dan produktif yaitu di bawah 35 tahun. Di Indonesia trauma merupakan penyebab kematian nomor empat, tetapi pada kelompok umur 15 – 25 tahun merupakan penyebab kematian utama (Sjamsuhidajat, dkk., 2004). Di Amerika Serikat, penderita trauma secara keseluruhan mendekati 70 juta jiwa setiap tahunnya (Soedjatmiko, 1992).

Trauma dapat mengenai seluruh bagian dari tubuh seperti *capitis, thorax, abdomen* atau bagian lain dari tubuh. *Trauma capitis* dan *trauma thorax* sering mengakibatkan kematian. Berbagai kasus di rumah sakit menunjukkan *trauma thorax* adalah salah satu penyebab tersering di antara trauma yang membawa kematian. Hal ini kemungkinan berhubungan dengan organ-organ penting yang terdapat di dalam *cavitas thoracis*.

Schulpen (1986) mengemukakan jumlah terbanyak penderita trauma adalah pada kelompok umur 16 – 25 tahun, dengan angka kematian 35% pada yang disertai dengan *trauma thorax* dan 18% tanpa *trauma thorax*.

Sumanto mengatakan di Rumah Sakit Dr.Ciptomangunkusumo Jakarta, *trauma thorax* merupakan 3% dari seluruh kasus trauma yang datang berobat,

tetapi angka kematiannya dapat mencapai 25% dari angka kematian akibat trauma.

Devitt (1993) mengatakan di Amerika Serikat *trauma thorax* merupakan penyebab 25% dari seluruh kematian akibat trauma. Pasien dengan luka pada *thorax* mempunyai perkiraan tingkat kematian (*mortality rate*) sekitar 15,7% sedangkan pada pasien tanpa luka pada *thorax* sekitar 12,8%.

Ritchie (1992) telah mengumpulkan data secara retrospektif dari tahun 1975 sampai 1989 pada sebuah rumah sakit umum daerah di Belfast. Hasilnya menunjukkan bahwa jumlah total pasien yang dirawat di ruang emergensi adalah 123 orang, dan 38 di antaranya memerlukan perawatan lebih lanjut. Jumlah total kasus trauma adalah 126 kasus, 19 (15%) mengenai *capitis*, 22 (17,5%) mengenai *thorax*, 10 (7,9%) mengenai *regio maxillofacial*, 17 (13,5%) mengenai *abdomen*, 24 (19%) mengenai *extremitas superior*, 33 (26,2%) mengenai *extremitas inferior*, dan 1 (0,8%) mengenai selangkangan atau *regio inguinalis*.

Pada suatu studi di Canada selama 5 tahun terhadap pasien yang mengalami trauma menunjukkan 96,3% disebabkan oleh trauma benda tumpul dan sisanya 3,7% disebabkan oleh trauma akibat benda tajam (Devitt, 1993). Trauma tumpul pada *thorax* dapat bersamaan dengan trauma lainnya, yaitu 51% dengan *trauma capitis*, 20% dengan *trauma abdomen*, 38% dengan *trauma extremitas*, 12% dengan fraktur *maxillofacial*, 13% dengan fraktur *pelvis* dan 6% dengan fraktur *vertebra* (Glinz, 1986).

B. PERUMUSAN MASALAH

Angka kematian akibat *trauma thorax* cenderung meningkat dari tahun ke tahun, terutama pada usia produktif. Penyebab kematian dan proses kematian yang berbeda-beda pada kasus ini memerlukan telaah lebih mendalam sehingga perlu identifikasi peristiwa.

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran pola kelainan dan sebab kematian pada kasus-kasus *trauma thorax* yang diperiksa di Instalasi Kedokteran Forensik Rumah Sakit Dr. Sardjito periode Januari – Desember tahun 2004.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi ilmu kedokteran forensik, hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi data yang berkaitan dengan penyebab kematian akibat *trauma thorax*.
2. Memberikan informasi yang objektif mengenai gambaran pola kelainan dan sebab kematian pada kasus *trauma thorax*.